

**ANALISIS KESULITAN GURU SMA NEGERI DI
KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENGIMPLEMENTASI
PENILAIAN NON TES**

SKRIPSI

**ANI MUJIANTI
NPM : 1911060254**



Program Studi : Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024**

**ANALISIS KESULITAN GURU SMA NEGERI DI
KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENGIMPLEMENTASI
PENILAIAN NON TES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
ANI MUJIANTI
NPM : 1911060254

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Aulia Novitasari, M.Pd.
Pembimbing II : Meita Dwi Solviana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024 M**

ABSTRAK

Penilaian penting dilakukan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Terdapat dua jenis alat penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian tes dan penilaian non tes. Penilaian tes adalah yang paling sering digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dibandingkan dengan penilaian non tes. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Namun dalam proses penilaian peserta didik tentunya ada hal-hal yang menjadi kendala dalam prosesnya seperti yang terjadi dalam penilaian non tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru biologi SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengimplementasi penilaian non tes. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru biologi di ketiga SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu yang masih menggunakan kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian non tes di ketiga SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu ini masih mengalami kesulitan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil presentase rata-rata yaitu 78,3% dengan kriteria sulit. Kesulitan-kesulitan yang berhasil dianalisis peneliti melalui penelitian ini diantaranya alokasi waktu yang kurang, jumlah peserta didik yang kurang ideal perkelasnya sehingga membuat penilaian menjadi kurang objektif, keterbatasan alat dan bahan untuk melaksanakan penilaian psikomotorik, serta kurangnya pengetahuan guru dalam membuat instrument penilaian non tes dikarenakan faktor usia. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penilaian non tes SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu masih banyak mengalami kesulitan.

Kata Kunci : Implementasi, kesulitan, penilaian non tes.

ABSTRACT

Assessment is important as a process for collecting, analyzing and interpreting information to determine the level of achievement of learning objectives by students. There are two types of assessments in the 2013 curriculum, namely test assessment and non-test assessment. Test assessments are what teachers most often use to measure students abilities compared to non-test assessments. A good assessment system will be able to provide an overview of the quality of learning so that in turn it will be able to help teachers plan learning strategies. However, in the student assessment process, of course there are things that become obstacles in the process, such as what happens in non-test assessments.

This research aims to find out how difficult it is for public high school biology teachers in Pringsewu Regency to implement non-test assessments. This research is a type of qualitative descriptive research. The research methods used in this research are questionnaire, interview and observation sheets. The subjects in this research involved biology teachers as three public high schools in Pringsewu Regency which were still using the 2013 curriculum.

The research results show that the implementation of non-test assessments in the three public high school in Pringsewu Regency is still experiencing difficulties. This is shown by the average percentage results of 78,3% with difficult criteria. The difficulties that researchers have successfully analyzed through this research include insufficient time allocation, a less than ideal number of students per class, which makes the assessments less objective, limited tools and materials for carrying out psychomotor assessment, and a lack of teachers knowledge in making non-test assessments instruments due to age factor. From this research it can be concluded that the implementation of non-test assessments for State High Schools in Pringsewu Regency is still experiencing many difficulties.

Keywords : *Difficulties, Implementation, Non-Test assessment.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ani Mujianti
Npm : 1911060254
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis **Kesulitan Guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Januari 2024

Penulis,



Ani Mujianti

NPM 1911060254



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN GURU SMA
NEGERI DI KABUPATEN PRINGSEWU
DALAM MENGIMPLEMENTASI
PENILAIAN NON TES**

Nama : **Ani Mujianti**

NPM : **1911060254**

Program Studi : **Pendidikan Biologi**

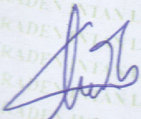
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Aulia Novitasari, M.Pd
NIP.199111042023212046


Meita Dwi Solviana, M.Pd
NIK. 2021120119950516089

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

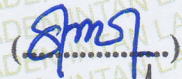
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721)703260

PENGESAHAN

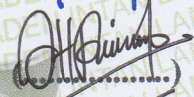
Skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu Dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes”** yang disusun oleh: **Ani Mujianti, NPM: 1911060254**, Program **Studi Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 04 Januari 2024** pukul **09:00-10:30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I



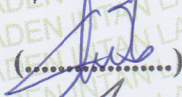
Sekretaris : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd.



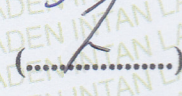
Penguji I : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd.



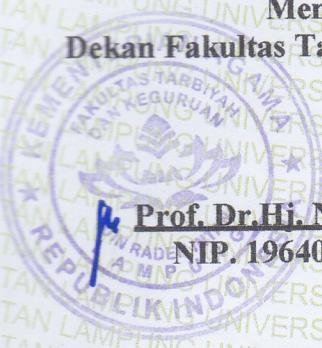
Penguji II : Aulia Novitasari, M.Pd.



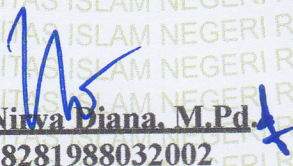
Penguji III : Meita Dwi Solviana, M.Pd.



**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirwa Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al Baqarah:286)

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.

(QS. Ar Rum: 60)

وَأَعْلَمَنَّ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّابِرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan”.

(HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat teriring salam tidak pula selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi saya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya yaitu:

1. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai sejauh ini.
2. Teruntuk Ayahanda Samingan (Alm) dan Ibunda Ngatini yang selalu mencurahkan segala dukungan, kasih sayang, serta doanya untuk mendukung penulis menggapai cita-citanya dalam keadaan apapun juga.
3. Teruntuk keluarga tercinta kakak-kakakku Supriyadi, Sutriyono, Novi Lestari, dan Sugiarti terimakasih untuk semangat, dukungan, motivasi untuk penulis dalam menggapai cita-citanya.

Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Karena berkat hal tersebut skripsi ini dapat terselesaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ani Mujianti dilahirkan pada tanggal 12 November 2000, yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Samingan (Alm) dan Ibu Ngatini. Alamat rumah yang bertempat tinggal di desa Ambarawa Barat kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu, Lampung.

Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri 3 Ambarawa Barat pada tahun (2007-2013), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ambarawa pada tahun (2013-2016), lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ambarawa pada tahun (2016-2019). Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Selama proses perkuliahan penulis aktif dalam unit kegiatan mahasiswa yaitu HIQMA. Kegiatan lain yang diikuti penulis yaitu Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (AMPIBI KIP-K) sebagai salah satu bentuk pengabdian karena telah diberi kesempatan mendapatkan beasiswa tersebut. Kegiatan ekstra kampus yang penulis ikuti di UIN Raden Intan Lampung yang lain adalah penulis ikut serta dalam kegiatan PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kepada kita semua rahmat, hidayah, serta inayah-Nya berupa iman, islam, dan taqwa. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes”**. Semoga segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini tidak mengurangi tujuan inti yang ingin disampaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik berupa dukungan materil maupun moril. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Ibu Aulia Novitasari, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Meita Dwi Solviana, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan Guru biologi SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Pagelaran, SMA Negeri 1 Pardasuka yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, terimakasih sudah menjadi wadah bagi penulis dalam menggapai cita-cita.
7. Sahabat dan orang terdekat yang sudah mau membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis, Wahyu Herdianti, Puspa

- Sasmita, Yesi Afrida, Wisma Adistira, Annisa Widiya, Pratiwi, Khafid Wahyu dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar Ma'had Al Jam'iyah UIN Raden Intan Lampung, khususnya Novia, Arenika, Fadila, Ajeng, Nada, Widya, dan Sekar terimakasih atas kekeluargaan yang hangat selama proses berjuang di Ma'had Al Jami'yah UIN Raden
 9. Intan Lampung.
 10. Teman-teman KKN-DR Ambarawa Barat Tahun 2022. Terimakasih atas pengalaman dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan.
 11. Rekan-rekan Prodi Pendidikan Biologi tahun 2019 khususnya Biologi D, terimakasih telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan SI.
 12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pringsewu, 4 Januari 2024

Ani Mujianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum 2013	25
B. Penilaian Autentik	29
C. Penilaian Ranah Afektif	31
D. Penilaian Ranah Psikomotorik.....	35
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	37

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	39
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	41
B. Temuan Penelitian.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65



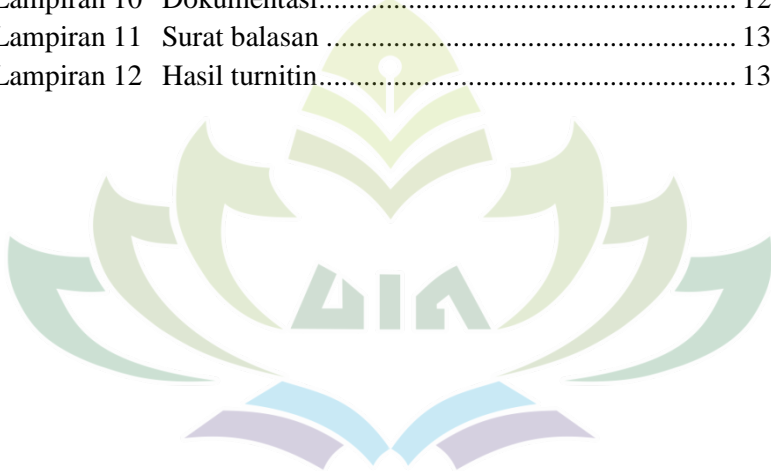
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Presentase.....	19
Tabel 2.1 Objek Penelitian	37
Tabel 3.1 Hasil Angket.....	42
Tabel 3.2 Hasil Wawancara.....	43
Tabel 3.3 Hasil Observasi	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrument penelitian.....	73
Lampiran 2	Hasil rekapan angket guru biologi.....	76
Lampiran 3	Hasil rekapan wawancara guru biologi.....	82
Lampiran 4	Hasil rekapan observasi perangkat penilaian guru biologi.....	94
Lampiran 5	RPP guru biologi SMAN 1 Ambarawa.....	97
Lampiran 6	RPP guru biologi SMAN 1 Pardasuka.....	116
Lampiran 7	RPP guru biologi SMAN 1 Pagelaran	119
Lampiran 8	Surat validasi instrument penelitian.....	122
Lampiran 9	Surat Penelitian	126
Lampiran 10	Dokumentasi.....	128
Lampiran 11	Surat balasan	131
Lampiran 12	Hasil turnitin.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Guru SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu Dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes”. Penelitian ini akan difokuskan pada kesulitan yang guru hadapi dalam mengimplementasi penilaian non tes. Berikut dijelaskan kata kunci untuk mempertegas judul penelitian ini :

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha mengamati dan menguraikan suatu informasi menjadi komponen yang lebih kecil agar mudah dipahami. Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan misalnya pengetahuan sosial, pengetahuan alam, ekonomi, bisnis, dan sebagainya.

2. Kesulitan

Kesulitan adalah kondisi tertentu yang didalamnya terdapat hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu tujuan yang harus dicapai namun terdapat kesulitan untuk mencapainya, maka diperlukan usaha yang lebih untuk mengatasinya. Selama ada upaya untuk mengatasi kesulitan, maka mudah untuk mencapai tujuan.

3. Guru

Guru adalah orang yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir. Guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun informal. Peran guru dalam dunia pembelajaran sangat penting. Guru merupakan fasilitator yang bertugas menyampaikan

ilmunya kepada peserta didik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar tetap pada jalur yang baik dan benar.

4. Mengimplementasi

Mengimplementasi adalah menerapkan atau melaksanakan sesuatu hal yang sudah terencana untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan mengimplementasi dapat dilaksanakan apabila sudah terdapat konsep dan rencana yang hendak dilakukan. Mengimplementasi juga menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang nantinya dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan.

5. Penilaian Non Tes

Penilaian non tes adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan tes. Penilaian non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, kepribadian peserta didik yang tidak dapat dinilai secara langsung.

B. Latar Belakang Masalah

Kesulitan dalam implementasi penilaian non tes yang dihadapi oleh guru tentunya sangat mengganggu dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya alat penilaian non tes yang sulit untuk dibuat dibandingkan dengan penilaian tes. Pada kurikulum 2013 yang diterapkan di tiga SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu ini dalam penilaian sikap atau afektif dan penilaian keterampilan atau psikomotorik tentunya banyak faktor yang menghambat guru dalam implementasinya. Guru juga dituntut terampil dalam mengembangkan penilaian ranah afektif dan psikomotorik ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Magdalena dkk yang menyatakan bahwa

guru harus lebih meningkatkan keterampilannya dalam pembuatan instrument non tes dan pelaksanaannya.¹

Setiap proses pembelajaran selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu guru dan peserta didik. Tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna maka kedua pihak yang terlibat secara langsung memposisikan diri sebagaimana mestinya. Sukses tidaknya suatu proses belajar dan mengajar sangat tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai. Kewajiban seorang guru adalah melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.² Evaluasi juga termasuk bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.³

Perubahan zaman menuntut terjadinya perubahan dalam pendidikan. Pendidikan harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pendidikan harus bisa menyiapkan peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman. Pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan dikatakan berhasil ketika ada perubahan perilaku yang positif dari peserta didik. Perubahan perilaku positif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tersebut berkualitas dan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan adanya output yang bermutu, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

¹ Ina Magdalena et al., "Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di SDS Sari Putra Jakarta Barat," *PENSA* 3, no. 1 (2021): 67–75.

² Bundu, *Penilaian keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, 2010.

³ L Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh seluruh siswa di kelas itu. Pada dasarnya hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam tiga aspek, yang biasa disebut dengan domain atau ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, penilaian pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.⁴

Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran penilaian pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian penting dilakukan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.⁵

Teknik penilaian terbagi menjadi penilaian tes dan penilaian non tes. Penilaian non tes salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.⁶ Penilaian non tes sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses dan output. Salah satu faktor yang penting untuk

⁴ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.

⁵ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang* 2, no. 2 (2020): 244–57.

⁶ Nur Fitriani Zainal, "Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika," *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020): 8–26.

efektivitas pembelajaran adalah faktor penilaian baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi peserta didik.⁷

Teknik penilaian non tes sangat penting dilakukan karena dalam penerapannya terdapat penilaian untuk sikap dan nilai atau afektif dimana menilai dilakukan lebih mudah menggunakan teknik non tes. Pentingnya penilaian non tes dilakukan juga dikarenakan dapat mempercepat proses penilaian misalnya menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung oleh guru sehingga seluruh siswa mendapatkan nilai mereka.⁸

Penilaian non tes berperan penting dalam pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Kegiatan mengukur, menilai, dan mengevaluasi sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas karena kegiatan tersebut merupakan suatu siklus yang dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan telah terlaksana.⁹ Penilaian sebagai hasil belajar peserta didik yang dengan adanya evaluasi seorang guru dapat memahami tingkat kemampuan peserta didik dan memahami apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.¹⁰

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes. Teknik penilaian non tes adalah teknik penilaian tanpa melibatkan tes. Teknik ini berlaku untuk menilai kepribadian peserta didik secara

⁷ [http://www.bloom et al.com](http://www.bloom-et-al.com). Diakses: 3 Maret 2023.

⁸ Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, and Khairunnisa Khairunnisa, "Hambatan Dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes Di SDN Pinang 5 Tangerang," *Jurnal Halaqah* 2, no. 2 (2020): 227–32.

⁹ Eti Shobariyah, "Teknik Evaluasi Non Tes," *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 1–13.

¹⁰ Dina Indriana, "Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2018): 34–52.

menyeluruh baik dari tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, dan sebagainya yang tidak berhubungan dengan ranah pengetahuan. Alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain ialah wawancara, kuesioner, skala (skala penilaian, skala sikap), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Wawancara dan kuisisioner pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seorang serta harapan dan aspirasinya di samping aspek afektif dan perilaku individu. Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif seperti skala penilaian. Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu. Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu. Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya.

Penggunaan non tes dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menilai hasil dari proses belajar. Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan teknik penilain tes daripada menggunakan teknik penilaian non tes mengingat alatnya mudah dibuat. Penggunaannya lebih praktis dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan belajarnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rinto Hasiholan Hutapea menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 20 Kota Kupang yaitu masih rendah dalam menggunakan penilaian non tes serta tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan instrument penilaian non tes dalam ranah afektif dan psikomotorik.¹¹ Tentunya penelitian yang telah dilakukan oleh Rinto Hasiholan Hutapea memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut yaitu pada penggunaan metode penelitiannya. Metode penelitian yang dilakukan oleh Rinto

¹¹ Hutapea, RH. 2019. *Instrumen Evaluasi Non Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afekif dan Psikomotorik*. BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. 2(2). 151-165.

Hasiholan Hutapea menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tiga SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Pagelaran, dan SMA Negeri 1 Pardasuka dihasilkan beberapa pendapat mengenai masalah dalam penilaian non tes. Pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri A kepada dua guru mata pelajaran biologi menyatakan, bahwasanya penilaian non tes sebenarnya sudah dilakukan. Instrumen yang biasa digunakan yaitu observasi dan penilaian teman sejawat. Beberapa instrumen lain seperti wawancara, angket, dan *rating scale* tidak mereka gunakan. Hal ini tentunya dapat terjadi karena kurangnya ketersediaan waktu dalam menyiapkan instrument penilaian non tes. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil wawancara yang dilakukan kepada dua guru di SMA Negeri B kesulitan mengimplementasi penilaian non tes karena masih mengalami kesulitan dalam menggunakan instrumen non-tes secara efektif, serta kurangnya ketersediaan waktu dalam mempersiapkan instrumen non tes. beberapa pernyataan diatas juga sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru biologi di SMA Negeri C bahwasanya penilaian non tes ini juga sudah dilakukan. Instrumen yang dipakai yaitu observasi. Namun dalam praktiknya, tentu ada masalah dalam pengimplementasian penilaian non tes. kesulitan dalam penilaian non tes yang dialami yaitu kurangnya ketersediaan waktu dalam membuat instrumen penilaian non tes dan kurangnya pemahaman siswa mengenai prosedur penilaian non tes.

Penilaian non tes ini perlu dilakukan karena biasanya penilaian non tes dilakukan dalam suasana yang tidak mengancam (*non-threatening*) seperti yang terjadi pada penilaian tes. Sebagaimana pada penilaian tes terjadi *one time response* untuk melihat hasil belajar, maka pada non tes penilaian dapat

memantau proses sekaligus hasil belajar. Penilaian non tes ini dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran dan akan mampu mengevaluasi secara komprehensif hasil belajar beserta prosesnya pada diri peserta didik. Orientasi pendidikan kontemporer yang menekankan pembentukan kompetensi memberi peluang sangat luas bagi penilaian bentuk non tes yang bersifat otentik seperti portofolio, observasi, dan bentuk penilaian non tes lainnya.

Berdasarkan pendapat beberapa guru biologi di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu Selatan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah dalam implementasi penilaian non tes. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu Dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah “Menganalisis Kesulitan Guru SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu Dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes”.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, fokus penelitian kembali diuraikan menjadi sub fokus diantaranya:

- a. Menganalisis apa saja kesulitan guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengimplementasi penilaian non tes yang ditujukan kepada guru biologi di SMA Negeri A, SMA Negeri B, dan SMA Negeri C.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengimplementasi penilaian non tes ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengimplementasi penilaian non tes.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi sekolah, pendidik, peserta didik maupun masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pendidik dalam proses evaluasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan peserta didik, sekolah, orangtua maupun masyarakat.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit ilmu pengetahuan tentang penilaian non tes kepada peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru mengenai evaluasi non tes pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Magdalena, Anisa Oktavia, Sri Ismawati, dan Fitri Alia yang berjudul “Penggunaan Evaluasi Non Tes dan Hambatannya dalam Pembelajaran di SDS Sari Putra Jakarta Barat”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan evaluasi non tes seperti kurang terampilnya guru dalam menyiapkan instrument non tes, siswa yang kurang mengerti pelaksanaan evaluasi non tes, kurangnya waktu dalam pembuatan instrument non tes.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, dkk dilakukan hanya dengan melibatkan satu lokasi penelitian yaitu penelitian dilakukan di SDS Sari Putra Jakarta Barat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melibatkan tiga lokasi penelitian yaitu SMAN A, SMAN B, dan SMAN C.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Magdalena, Amelia Ismawati, dan Sekar Ayu Amelia yang berjudul “Penggunaan Evaluasi Non Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam masa pandemi walaupun guru-guru masih ada kesulitan yaitu terbatasnya alat-alat penilaian non tes, tetapi guru-guru di

¹² Magdalena et al., “Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di SDS Sari Putra Jakarta Barat.”

SDN Gempol Sari tersebut mencoba untuk mengatasi permasalahannya.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Amelia Ismawati, dan Sekar Ayu Amelia dapat dilihat dari teknik pengumpulan data. Penelitian Ina Magdalena, Amelia Ismawati, dan Sekar Ayu Amelia teknik pengumpulan data yaitu wawancara via online. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini wawancara langsung. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Amelia Ismawati, dan Sekar Ayu Amelia hanya dilakukan di satu lokasi penelitian yaitu di SDN Gempol Sari. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut adalah SMAN A, SMAN B, dan SMAN C.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Ulfa Insani, Astuti, Zulfah yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Teknik Non Tes Bagi Guru MAN 4 Kampar”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru di MAN 4 Kampar yaitu kurangnya pemahaman bagaimana cara melakukan penilaian ranah afektif yaitu non tes.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Ulfa Insani, Astuti, dan Zulfah yaitu dalam penelitiannya hanya melibatkan satu lokasi penelitian yaitu di MAN 4 Kampar. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan melibatkan tiga lokasi penelitian yaitu SMAN A, SMAN B, dan SMAN C.

¹³ Ina Magdalena, Amelia Ismawati, and Sekar Ayu Amelia, “Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di SDN Gempol Sari,” *PENSA* 3, no. 2 (2021): 187–99.

¹⁴ Sri Ulfa Insani, Zulfah Astuti, and Zulfah Zulfah, “PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TEKNIK NON TES BAGI GURU MAN 4 KAMPAR,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–3.

4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rinto Hasiholan Hutapea yang berjudul “Instrumen Evaluasi Non Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 20 Kota Kupang yaitu masih rendah dalam menggunakan evaluasi non tes serta tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan instrument penilaian non tes dalam ranah afektif dan psikomotorik.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian yang berjudul “Instrumen Evaluasi Non Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Analisis Kesulitan Guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam Mengimplementasi Penilaian Non Tes” menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi.
5. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, Khairunnisa yang berjudul “Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa masalah penilaian non tes ini yaitu guru yang kurang terampil, persiapan instrument yang memerlukan waktu lama, serta siswa yang kurang paham akan prosedur penilaian non tes.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang berjudul “Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang” dilakukan dengan menggunakan satu lokasi penelitian yaitu di SDN 5 Tangerang. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Analisis Kesulitan Guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam

¹⁵ Rinto Hasiholan Hutapea, “Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik,” *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–65.

¹⁶ Magdalena, Agustin, and Khairunnisa, “Hambatan Dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes Di SDN Pinang 5 Tangerang.”

Mengimplementasi Evaluasi Non Tes” yaitu akan dilakukan di tiga lokasi penelitian SMA Negeri A, SMA Negeri B, dan SMA Negeri C

6. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dr Bob Kizlik yang berjudul “*Measurement, assessment, and evaluation in education*” menyatakan bahwa didalam evaluasi terdapat teknik yang paling sering digunakan yaitu teknik non tes. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat teknik lain yang dapat digunakan untuk evaluasi yaitu teknik non tes. Meskipun teknik non tes ini juga sangat jarang digunakan.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian yang berjudul “*Measurement, assessment, and evaluation in education*” terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan hanya meneliti satu variabel yaitu penilaian non tes.
7. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Magdalena, Alifah Oktania, Della Destiana, Kristin Novita Sari Sipayung, Putri Indah Sari, Rizka Surya Putri yang berjudul “Penerapan Instrumen Non Tes Serta Kesulitan yang Dihadapi Di SD Negeri Balaraja III Kabupaten Tangerang” menyatakan bahwa guru-guru yang ada di sekolah ini rata-rata sudah menggunakan instrument penilaian non tes dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik. Walaupun beberapa guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan instrument non tes di SD Negeri Balaraja III Kabupaten Tangerang dan sekolah akan selalu mengevaluasi guru-guru serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi pada metode instrument non tes ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Alifah Oktania, Della Destiana, Kristin Novita Sari Sipayung, Putri Indah Sari, Rizka Surya Putri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada teknik pengumpulan data nya. Penelitian yang akan

¹⁷ Bob Kizlik, “Measurement, Assessment, and Evaluation in Education,” Retrieved October 10 (2012): 2015.

dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan observasi langsung dengan melibatkan tiga SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Alifah Oktania, Della Destiana, Kristin Novita Sari Sipayung, Putri Indah Sari, Rizka Surya Putri dilakukan dengan wawancara via online dengan salah satu guru yang ada di SD Negeri Balaraja III Kabupaten Tangerang.¹⁸

8. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Widhaningsih dan Mawardi dengan judul penelitian “Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa dalam menilai sikap kedisiplinan pada peserta didik mereka menggunakan skala *likert* dalam pembelajaran tematik pada kelas dua SD. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Widhaningsih dan Mawardi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Widhaningsih dan Mawardi merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹⁹

Dari kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan angket, lembar wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung sebagai teknik pengumpulan datanya. Penulis menggunakan tiga lokasi penelitian untuk melengkapi data skripsi.

¹⁸ Ina Magdalena et al., “Penerapan Instrumen Non Tes Serta Kesulitan Yang Dihadapi Di SD Negeri Balaraja III Kabupaten Tangerang,” *YASIN* 2, no. 6 (2022): 725–36.

¹⁹ Lidya Widhaningsih and Mawardi Mawardi, “Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid, dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah dalam pendidikan.²⁰ Untuk melakukan penelitian yang benar, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sudah tersusun secara sistematis. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian menjadi lebih jelas dan terarah.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Pagelaran, SMA Negeri 1 Pardasuka.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, dan keadaan sosial dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti ingin menganalisis kesulitan apa saja yang dihadapi guru SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu dalam mengimplementasi penilaian non tes dengan memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif kualitatif ini berupa kata-kata maupun gambar dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

tidak terdapat angka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru di Kabupaten Pringsewu yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Pagelaran, dan SMA Negeri 1 Pardasuka dalam mengimplementasi penilaian non tes.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu :

a. Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Ambarawa, SMA Negeri 1 Pardasuka, dan SMA Negeri 1 Pagelaran.

b. Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu semua guru biologi di SMA Negeri 1 Ambarawa, guru biologi SMA Negeri 1 Pardasuka, dan guru biologi SMA Negeri 1 Pagelaran. Baik guru yang sudah sertifikasi maupun yang masih honorer. Terdapat 2 guru biologi di SMA Negeri 1 Pagelaran. Kemudian SMA Negeri 1 Ambarawa memiliki 2 guru biologi. SMA Negeri 1 Pardasuka memiliki 2 guru biologi.

c. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk kedalam jenis teknik *non probability sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai yang diinginkan sehingga didapatkan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu yang masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam menentukan sampel, penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto yaitu jika sampel anda kurang dari 100 maka harus diambil semua. Jika jumlah subyeknya

banyak, dapat diambil antara 10% dan 15% atau 20% hingga 25% atau lebih.²¹

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data adalah data yang diperoleh langsung dari sumber dan langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data primer yang didapatkan peneliti berasal dari narasumber terkait yaitu guru biologi SMA Negeri 1 Ambarawa, guru biologi SMA Negeri 1 Pagelaran, dan guru biologi SMA Negeri 1 Pardasuka. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu buku seputar pendidikan dan evaluasi non tes, jurnal penelitian penilaian non tes, buku catatan guru biologi SMAN di Kabupaten Pringsewu, dan situs terpercaya tentang penilaian non tes.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan angket adalah dengan memberikan lembar pernyataan atau pertanyaan kepada responden.²² Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah melakukan percakapan dengan narasumber dengan maksud untuk mengetahui fenomena atau kejadian

²¹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan PendekatanPraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

secara jelas dan nyata. Fokus wawancara ditujukan untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengimplementasi penilaian non tes. Teknik selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai hal yang ada di lapangan. Teknik yang terakhir yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk merekam baik gambar maupun audio dari proses penelitian di lapangan.

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden.²³ Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, Arikunto (2010:195) menyatakan bahwa angket tertutup artinya peneliti telah memberikan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih salah satu yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Angket pada penelitian ini diberikan kepada guru biologi. Skala pengukuran pada angket ini menggunakan jenis angket skala guttman. Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dari memberikan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan: ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, selalu dan tidak pernah (Hidayat, 2007). Lalu untuk mencari presentase dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

P : Presentase

f : Jumlah pertanyaan benar

N : Jumlah semua pertanyaan

²³ Ibid.

Tabel 1.1 Kriteria presentase

SKOR	KRITERIA
81-100%	Sangat Sulit
61-80%	Sulit
41-60%	Cukup Sulit
21-40%	Mudah
0-21%	Sangat Mudah

Sumber: (Arikunto, 2013)²⁴

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena pertanyaan yang digunakan sudah disusun secara sistematis pada lembar wawancara. Wawancara yang dilakukan sudah terencana dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang akan digali sesuai dengan panduan wawancara. Proses wawancara yang dilakukan termasuk kedalam jenis wawancara terbuka karena wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang. Lembar wawancara ditujukan untuk menganalisis pendapat guru biologi di SMA Negeri 1 Ambarawa, guru biologi SMA Negeri 1 Pardasuka, guru biologi SMA Negeri 1 Pagelaran dalam mengimplementasi penilaian non tes.

c. Observasi

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi sistematis. Artinya lembar observasi tersebut sudah memiliki kerangka yang sudah disusun sebelum memulai kegiatan observasi. Lembar observasi ini ditujukan untuk mengamati dan menganalisis kelengkapan instrument penelitian yang digunakan guru biologi di SMA Negeri 1 Ambarawa, guru biologi di SMANegeri 1 Pagelaran,

²⁴ S Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek* (PT Bumi Aksara, 2013).

dan guru biologi di SMA Negeri 1 Pardasuka dalam mengimplementasi penilaian non tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah serta dokumen yang dimiliki guru biologi mengenai penilaian non tes. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan dapat berupa surat, arsip foto, notulen, rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain. Hasil observasi, angket, dan wawancara lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Tujuan digunakannya triangulasi adalah untuk mendapatkan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan dilapangan. Teknik pengujian keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Peneliti akan menggunakan tiga jenis metode triangulasi yaitu triangulasi sumber data data triangulasi antar peneliti.

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti mencari data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi, hingga data yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip. Data-data tersebut diperoleh dari subyek yang berbeda yaitu guru biologi SMAN 1 Ambarawa, guru biologi SMAN 1 Pagelaran, dan guru biologi SMAN 1 Pardasuka. Beberapa subyek tersebut tentunya menghasilkan data dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Karena hal tersebut maka digunakanlah triangulasi sumber data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menghubungkan data dengan dengan keputusan yang ada agar diperoleh hasil yang konsisten dengan data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dari lapangan baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah data yang berisi tentang pendapat, pengalaman, pengetahuan serta aspek lainnya tentang kesulitan evaluasi non tes. Data data tersebut kemudian dianalisis agar data tersebut dapat disajikan dan memiliki makna. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut peneliti akan mengkaji dalam empat langkah yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tapi utuh.

b. Penyajian Data

Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Data yang diperoleh telah dikategorisasi lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti

dengan jelas , dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dari analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data bisa dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan apabila tidak dibarengi dengan bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan menjadi langkah selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir adalah:

1. Halaman Sampul

Pada halaman sampul memuat judul skripsi, logo UIN Raden Intan Lampung, nama penulis skripsi, nomor pokok mahasiswa (NPM), program studi, nama fakultas, dan Universitas serta tahun penyelesaian (hijriah dan masehi).

2. Abstrak

Berisi uraian singkat tentang masalah penelitian teori yang digunakan, metode penelitian, jenis penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan.

3. Halaman Orisinalitas

Berisi pernyataan bahwa skripsi tersebut adalah hasil penelitian ilmiah asli penulis.

4. Halaman Persetujuan

Bagian ini menyatakan bahwa pembimbing serta ketua program studi menyetujui untuk diujikan.

5. Halaman Pengesahan

Meliputi tanggal lulus, pengesahan tim penguji, dekan fakultas dan skripsi diujikan dalam siding munaqosa.

6. Motto

Berisi ayat suci Al-Qur'an beserta artinya yang menjadi motivasi penulis dalam menulis skripsi. Berisi kalimat penyemangat dari tokoh-tokoh yang juga menjadi motivasi penulis dalam menulis.

7. Riwayat Hidup

Meliputi nama penulis, tempat tanggal lahir, nama orangtua dan keluarga serta riwayat pendidikan yang ditempuh.

8. Kata Pengantar

Dihalaman ini berisi ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah andil dalam penulisan skripsi ini.

9. Daftar Isi

Meliputi Pengindeksan bagian-bagian skripsi mulai dari halaman judul, daftar gambar, daftar table, bab, subbab, dan lainnya.

10. BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat penegasan judul untuk mengetahui secara lebih rinci maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, latar belakang masalah berisi informasi yang terorganisir subfokus penelitian yaitu bidang tertentu yang akan diteliti dan setelah ditentukan fokusnya kemudian ditentukan sudut pandang dari fokus tersebut sebagai sub fokus penelitian, rumusan masalah adalah pertanyaan yang jelas tentang hal-hal tertentu yang menjadi perhatian dan menjadi titik fokus untuk penelitian lebih lanjut, tujuan penelitian adalah apa yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian terhadap objek, manfaat penelitian adalah yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian tercapai, kajian penelitian terdahulu

yang relevan berupa hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian penulis, metode penelitian adalah salah satu metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid, sistematika penelitian yang merupakan kerangka kerja yang nantinya akan berisi laporan penelitian yang berfungsi sebagai dokumen persetujuan.

11. BAB II Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian kajian yang memuat teori dan hasil penelitian dari studi kepustakaan yang digunakan sebagai kerangka teori untuk melaksanakan pekerjaan penelitian.

12. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Memberikan gambaran tentang objek penelitian yang akan digunakan, maka penyajian fakta dan data penelitian memuat uraian tentang fakta yang ditemukan dilapangan yang didukung dengan data yang ditemukan dilapangan.

13. BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini akan membahas tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang ditemukan.

14. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan dan membuat rekomendasi.

15. Daftar Rujukan

Menampilkan daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi.

16. Lampiran

Lampiran berisi data tambahan atau hasil olahan data yang mendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri. Kurikulum dalam hal ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara berimbang, sehingga pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat berjalan dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, tidak seperti yang selama ini terjadi dimana pembelajaran lebih cenderung mengutamakan aspek kognitif saja. Akibat dari konsep kurikulum 2013 itu, maka penilaian dalam pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan konsep kurikulum itu sendiri, sehingga penilaian juga harus didasarkan pada ketiga aspek tersebut yaitu harus menilai aspek kognitifnya, menilai aspek afektifnya, dan menilai aspek psikomotoriknya. Selain itu kurikulum 2013 juga membawa perubahan besar dalam pelaksanaannya.²⁵

Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum

²⁵ Pnjm Sinambela, "Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," N.D.

2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam longterm memory dan siswa dapat memahami esensi belajar.²⁶

Hal yang memberikan perbedaan mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pada Kurikulum 2013, penilaian lebih tegas dan menyeluruh

²⁶ Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–78, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.

dibanding dengan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2006. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.²⁷

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.²⁸

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu

²⁷ Ibid.

²⁸ Otang Kurniaman and Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2017): 389, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>.

diperhatikan yaitu: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniasih, 2014).²⁹

Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Setiawan (2019) Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia. Selain itu, menurut Wahyuni (2016) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Rini Kristiantari (2015) pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang di dalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Di dalam penggunaan pendekatan saintifik.

²⁹ Ibid.

Menurut Kemendikbud (dalam Artapati & Budiningsih, 2018) melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Dengan pendekatan tersebut peserta didik diharapkan akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya serta memasuki masa depan yang lebih baik. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi, 2013).³⁰

B. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada proses dan hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh terhadap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan (Kunandar, 2014: 31).³¹

Di dalam kurikulum 2013 penilaian autentik (authentic assessment) menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkannya dalam setiap proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam

³⁰ Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.

³¹ Ela Nurhayati and Tsabit Azinar Ahmad, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang," *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 20–28.

penguasaan kompetensi atau materi yang ditentukan. Maka dari itu sudah sepantasnya guru memiliki pemahaman yang baik.³²

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah menentukan standar pendidikan yang berkualitas. Indikator pendidikan yang berkualitas dengan dipenuhinya 8 (delapan) Standar Pendidikan Nasional, diantaranya adalah Standar Pendidikan dan Kependidikan dan Standar Penilaian. Standar Pendidik dan Kependidikan adalah kualifikasi akademik dan kompetensi para agen pembelajar. Standar Penilaian adalah penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Guru sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan perkembangan kurikulum. Penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mengukur semua sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil secara proporsional, serta penilaian tes dan portofolio saling melengkapi.³³

Meskipun dalam penilaian autentik harus menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang suda atau belum dimiliki oleh peserta didik namun belum semua guru paham dalam pelaksanaan penilaian autentik ini (Susanti, 2016). Penilaian autentik memiliki keunggulan dibandingkan dengan

³² Ibid.

³³ Sri Indy Astuti and D. Darsinah, "Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 165–74, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7484>.

penilaian sebelumnya. Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Selain itu kemampuan berpikir yang dinilai dalam penilaian autentik ini sudah mencapai level konstruksi dan aplikasi sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, sedangkan kemampuan berpikir yang dinilai pada penilaian sebelumnya cenderung hanya pada level memahami saja (Idris & Asyafah, 2020; Putra, 2016). Oleh karena itu, penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.³⁴

C. Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup penilaian watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. (Andersen, 1981) Kemampuan afektif berhubungan erat dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Popham (1995) dalam Djemari Mardapi (2004) menambahkan ranah afektif dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sehingga satuan pendidikan perlu membuat program penilaian yang mengoptimalkan ranah afektif. Penilaian tersebut memperhatikan sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral peserta didik saat pembelajaran. Hal yang perlu dinilai dalam penilaian ranah afektif menurut Zaenal (2009) adalah pertama, kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Kedua, sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Dalam Andersen (1981:5) ada 5 (lima) tipe

³⁴ Widi Puspitasari And Idi Warsah, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti A . Pendahuluan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Menyatakan Bahwa " Pendidikan Yaitu Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Me" 19, No. 1 (2020): 66–90, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3338>.

karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.³⁵

Segi afektif adalah suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Setelah mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya. Segi afektif terdiri dari berbagai jenjang berikut:

1. Kemampuan menerima (*receiving*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan kepada suatu fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini dimulai dari peserta didik yang menyadari kemampuannya dalam menerima dan memperhatikan. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, dan menggunakan.
2. Kemampuan menanggapi (*responding*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena itu. Penekanan pada kemampuan ini adalah peserta didik mampu menjawab dan juga membaca meski tanpa ditugaskan. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan,

³⁵ Maya Saftari and Nurul Fajriah, "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar," *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81, <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.

mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, dan mendiskusikan.

3. Menilai (*valuing*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menilai suatu objek, fenomena, maupun tingkah laku dengan konsisten. Kata kerja yang dipakai adalah melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih.
4. Organisasi (*organization*), adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu system nilai. Kata kerja yang dapat dipakai adalah mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasi.

Pelaksanaan pendidikan selama ini lebih berorientasi pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektifnya cenderung kurang diperhatikan. Hal ini dapat merugikan perkembangan siswa secara individual maupun masyarakat secara keseluruhan. Tendensi yang ada siswa menjadi tahu banyak tentang sesuatu, namun mereka kurang memiliki sikap, minat, sistem nilai maupun apresiasi positif terhadap apa yang mereka ketahui (Suyanto, 2010: 159). Penilaian afektif, yang sering diabaikan dalam praktek pembelajaran, merupakan salah satu bagian yang sangat mungkin hilang dalam reformasi pendidikan. Berbekal data tentang afektif siswa, pendidik berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lengkap dan relevan serta menarik bagi peserta didik. Hanya saja penilaian afektif memang membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak, dan tanpa itu pengalaman pendidikan peserta didik belumlah lengkap.³⁶

Dalam konteks kurikulum 2013 ini, sikap yang dimaksudkan adalah sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Pada aspek sikap penilaian yang dilakukan kepada siswa melalui pengamatan yang berkesinambungan misalnya disiplin datang kesekolah ,

³⁶ Tri Kusumawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian (Development of Assessment Instrument)," *Jurnal SMaRT* 01, no. Mi (2015): 111–23.

disiplin menaati turan-aturan, disiplin dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dan kejujuran mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, meminta maaf atas suatu kesalahan, menunjukkan empati, menanggapi perbedaan pendapat, kerajinan, kemandirian, keobjektivan dalam melihat dan memecahkan masalah, etika berinteraksi dengan guru atau antar peserta didik, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan lain sebagainya.³⁷

David R. Krathwohl (1974: 247), berpendapat bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Cirriciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya (Anas Sudjono, 2006: 54). Tujuan pengukuran ranah afektif selain untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah afektif khususnya pada tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi juga dapat mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, bekerja sama, menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik siswa. Manfaat dari pengukuran ranah afektif adalah untuk memperbaiki pencapaian tujuan instruksional oleh siswa pada ranah afektif khususnya pada tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan

³⁷ Puspitasari and Warsah, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti A . PENDAHULUAN Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Menyatakan Bahwa " Pendidikan Yaitu Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Me."

internalisasi selain itu juga dapat memperbaiki sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral siswa.³⁸

D. Penilaian Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Menurut Mardapi (2003: 143), keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.³⁹

³⁸ I Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palngkaraya," *Anterior Jurnal* 13 (2013).

³⁹ Andi Nurwati, Iain Sultan, and Amai Gorontalo, "DALAM PELAJARAN BAHASA Dipisahkan Dari Kegiatan Pendidikan Dan Pengajaran Secara Umum . Disertai Dengan Kegiatan Penilaian . Mengingat Kegiatan Pendidikan (2001 : 5) Yang Mengartikan Penilaian Sebagai Suatu Proses Untuk Kompetensi Lulusan Mencakup Sikap , Pengetahuan , Dan Keterampilan . Ini Berarti Bahwa Pembelajaran Dan Penilaian Harus Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Yang Berhubungan Dengan Ranah Afektif (Sikap), Kognitif (Pengetahuan), Dan Psikomotor (Keterampilan). Dalam Pelajaran Bahasa Baik Bahasa Indonesia Maupun Bahasa Inggris Dan Arab , Komponen Atau Unsur Kebahasaan Yang Dinilai" 9, no. 2 (n.d.): 385–400.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, TI, Sahlan, MH, Purwanto, H. “Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *As-Sunniyyah*, n.d.
- Anugraheni, Indri. “Penggunaan Portofolio Dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 3 (2017).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Satuan PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. PT Bumi Aksara, 2013.
- Astuti, Sri Indy, and D. Darsinah. “Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 165–74. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7484>.
- Bundu. *Penilaianketerampilan Proses Dan Sikap Ilmiahdalam Pembelajaran Sains SD*, 2010.
- Charismana, SD, Ratri, YS. “A Potrait of Affective Assessment Implementation in Junior High Schools: Assessing Its Ideality.” *Jurnal Civics* 20 (2023).
- Febriana, R. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Hutapea, Rinto Hasilolan. “Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik.” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–65.
- Idrus, L. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Ijarmana, Fitri. Putra, DE. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*,

2021.

- Imtihan, N. Zuchdi, D. Istiyono, E. "Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Schemata* 6 (2017).
- Indriana, Dina. "Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2018): 34–52.
- Insani, Sri Ulfa, Zulfah Astuti, and Zulfah Zulfah. "PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TEKNIK NON TES BAGI GURU MAN 4 KAMPAR." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–3.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.
- Kizlik, Bob. "Measurement, Assessment, and Evaluation in Education." *Retrieved October 10* (2012): 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana. "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2017): 389. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v6i2.4520>.
- Kusumawati, Tri. "Pengembangan Instrumen Penilaian (Development of Assessment Instrument)." *Jurnal SMA^{RT}* 01, no. Mi (2015): 111–23.
- Lorenzo, M., Kasenda, dkk. "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android." *E-Journal Teknik Informatika* 9 (2016): 2.
- Magdalena, I. *Teori Dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CVJejak, 2020.
- Magdalena, Ina, Dias Julianti Agustin, and Khairunnisa Khairunnisa. "Hambatan Dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes Di SDN Pinang 5 Tangerang." *Jurnal Halaqah* 2, no. 2 (2020):

227–32.

Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Bintang 2*, no. 2 (2020): 244–57.

Magdalena, Ina, Amelia Ismawati, and Sekar Ayu Amelia. “Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di SDN Gempol Sari.” *PENSA 3*, no. 2 (2021): 187–99.

Magdalena, Ina, Alifah Oktania, Della Destiana, Kristin Novita Sari Sipayung, Putri Indah Sari, and Rizka Surya Putri. “Penerapan Instrumen Non Tes Serta Kesulitan Yang Dihadapi Di SD Negeri Balaraja III Kabupaten Tangerang.” *YASIN 2*, no. 6 (2022): 725–36.

Magdalena, Ina, Anisa Oktavia, Sri Ismawati, and Fitri Alia. “Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di SDS Sari Putra Jakarta Barat.” *PENSA 3*, no. 1 (2021): 67–75.

Minarti, BI, Rachmawati, CR, Aulia, W. “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kebumen.” *Journal on Education 04* (2022).

Mustika, D., Ambiyar, Aziz, I. “Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu 5* (2021).

Nabilah, Karma, IN, Husniati. “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SDN 50 Cakranegara.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 6* (2021).

Noviansah, A. “Objek Assessment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan.” *Al-Hikmah Jurnal Studi Islam 1* (2020).

Nurbudiyani, I. “Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palngkaraya.” *Anterior Jurnal 13* (2013).

Nurhayati, Ela, and Tsabit Azinar Ahmad. “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1

Semarang.” *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 20–28.

- Nurwati, Andi, Iain Sultan, and Amai Gorontalo. “DALAM PELAJARAN BAHASA Dipisahkan Dari Kegiatan Pendidikan Dan Pengajaran Secara Umum . Disertai Dengan Kegiatan Penilaian . Mengingat Kegiatan Pendidikan (2001 : 5) Yang Mengartikan Penilaian Sebagai Suatu Proses Untuk Kompetensi Lulusan Mencakup Sikap , Pengetahuan , Dan Keterampilan . Ini Berarti Bahwa Pembelajaran Dan Penilaian Harus Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Yang Berhubungan Dengan Ranah Afektif (Sikap), Kognitif (Pengetahuan), Dan Psikomotor (Keterampilan). Dalam Pelajaran Bahasa Baik Bahasa Indonesia Maupun Bahasa Inggris Dan Arab , Komponen Atau Unsur Kebahasaan Yang Dinilai” 9, no. 2 (n.d.): 385–400.
- Oktafiani, RN, Purnamasari,I.,& Widyaningrum, A. “Analisi Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Penilaian Otentik Pembelajaran Tematik Di Kecamatan Tembalang” 10 (2020).
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1191–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>.
- Puspitasari, Widi, and Idi Warsah. “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti A . PENDAHULUAN Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Menyatakan Bahwa “ Pendidikan Yaitu Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Me” 19, no. 1 (2020): 66–90. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3338>.
- Putri,L, A. “Kesulitan Guru Biologi Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Asesmen Autentik Kurikulum 2013,” 2019.
- Riskan Qadar. “Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif.” *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 2 (2015):

3.

- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah. "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.
- Sari, E. N, Rosyidatun, E. S, dan J. "Profil Penilaian Otentik Pada Konsep Biologi Di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan" 1 (2015).
- Sari, NI. "Penilaian Afektif Dan Psikomotorik Dalam Pelajaran Sejarah Di SMA Kabupaten Kendal," 2016, 17.
- Setiadi, Hari. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–78. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Shobariyah, Eti. "Teknik Evaluasi Non Tes." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 1–13.
- Sinambela, PNJM. "KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN," n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Umami, Muzlikhatun. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Widhaningsih, Lidyaa, and Mawardi Mawardi. "Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021).
- Zainal, Nur Fitriani. "Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika." *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020): 8–26.